

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), rasio aktivitas (*asset turnover ratio*), rasio profitabilitas (*return on assets* dan *return on equity*) sebelum (2019) dan saat adanya pandemi covid-19 (2020) pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria sampel.

Dikarenakan data penelitian berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed rank test*. Hasil dari *wilcoxon signed rank test* menyebutkan bahwa terjadi perbedaan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), rasio aktivitas (*asset turnover ratio*), rasio profitabilitas (*return on assets* dan *return on equity*) sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria sampel.

Adanya pandemi covid-19 menyebabkan kinerja keuangan dari perusahaan jika ditinjau dari rasio keuangannya memiliki perbedaan dari tahun sebelumnya, terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki penurunan dibanding tahun sebelumnya (sebelum covid-19). Beragam faktor yang mewarnai covid-19 bisa menjadi sebab adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan, mulai dari kebijakan pemerintah, daya beli masyarakat, penurunan pendapatan masyarakat dan beragam faktor lainnya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi

secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan yang kemudian hasil dari rasio keuangannya dapat mencerminkan perubahan kinerja keuangan suatu perusahaan, baik itu perubahan secara positif maupun perubahan secara negatif, dalam penelitian ini menggunakan 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*, rasio solvabilitas yang diwakili oleh *debt to assets ratio*, rasio aktivitas yang diwakili oleh *assets turnover ratio*, dan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return on assets* dan *return on equity*.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan seperti Bakrie Telecom Tbk. (BNBR) mewakili angka dengan *current ratio* minimum sebelum dan saat covid-19, lalu mewakili angka maksimum *debt to asset ratio* sebelum dan saat covid-19, bahkan dari angka *return on assets* pun mewakili angka minimum, Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. (AIMS) yang mewakili angka minimum *asset turnover ratio* sebelum adanya covid-19, dan Lautan Luas Tbk. (LTLS) yang mewakili angka minimum *assets turnover ratio* saat adanya covid-19, Himalaya Energi Perkasa Tbk. (HADE) yang mewakili angka minimum *return on equity* sebelum adanya covid-19 dan Estika Tata Tiara Tbk. (BEEF) yang mewakili angka minimum *return on equity* saat adanya covid-19. Bagi perusahaan-perusahaan tersebut hendaknya melakukan evaluasi atas kinerja keuangannya karena jika ditinjau

dari rasio keuangannya memiliki kinerja terburuk dibanding dengan perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI.

b Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah terutama lembaga yang menaungi perusahaan yang terdaftar di BEI, sektor *consumer cyclical* adalah sektor yang mengalami kinerja yang terburuk di banding sektor lainnya, dimana di sektor ini jumlah perusahaan yang mengalami penurunan *current ratio*, penurunan *asset turnover ratio*, kenaikan *debt to assets ratio*, penurunan *return on assets*, penurunan *return on equity* lebih banyak di banding sektor yang lainnya. Sektor ini adalah sektor yang menjual barang non-primer, dimana barang tersebut memang kurang diminati saat adanya covid-19 karena masyarakat cenderung mengutamakan kebutuhan primer dan juga masyarakat cenderung melakukan *saving* dibanding menggunakan uang tersebut untuk membeli kebutuhan non primer. Kebijakan harus ditempuh oleh Pemerintah sebagai acuan untuk mengembalikan performa dari perusahaan pada sektor *consumer cyclical*.

c Bagi Investor

Sejumlah perusahaan dalam sektor *healthcare* memiliki performa kinerja keuangan jika diukur menggunakan 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*, rasio solvabilitas yang diwakili oleh *debt to assets ratio*, rasio aktivitas yang diwakili oleh *assets turnover ratio*, dan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return on assets* dan *return on equity* yang bagus, seperti Royal Prima Tbk. (PRIM), Kimia Farma Tbk. (KAEF), Sarana

Meditama Metropolitan Tbk. (SAME) bisa menjadi referensi bagi investor untuk memilih berinvestasi di emiten tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan dengan sebaik mungkin oleh peneliti, namun peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan dari penelitian ini,, yaitu:

1. Kurangnya referensi penelitian yang membahas rasio keuangan sebelum dan saat adanya pandemi covid-19.
2. Penelitian ini dilakukan mencakup semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan sektor keuangan.
3. Penelitian dilakukan dalam periode 2 tahun, yaitu sebelum dan saat adanya pandemi sehingga membandingkan periode jangka pendek
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*, rasio solvabilitas yang diwakili oleh *debt to assets ratio*, rasio aktivitas yang diwakili oleh *assets turnover ratio*, dan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return on assets* dan *return on equity*.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Jika dilihat dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian berikutnya, yaitu:

1. Melakukan penelitian yang membahas mengenai rasio keuangan sebelum dan saat adanya pandemi.
2. Melakukan penelitian dengan mencakup semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Melakukan penelitian dengan periode yang lebih lama, agar dapat mengetahui dampak pandemi dalam jangka waktu yang panjang
4. Menambah variabel yang dipakai seperti *quick ratio*, *receivable turnover ratio*, *net profit margin*, *inventory turnover ratio*.

